



## EQUITY FUND IDR

### Profil BLife Link Saham Maksima Plus

Tanggal Efektif	18 Juni 2009
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000
AUM	Rp119,317,872,180.4700
Jumlah Unit Beredar	53,396,316.0827 unit
NAB Per Unit (unit)	2,234.5712
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance
Periode Valuasi	Harian

### Tujuan Investasi

B-Life Spektra Link Dana Maxima Plus bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui pasar saham Indonesia.

## Profil Perusahaan

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

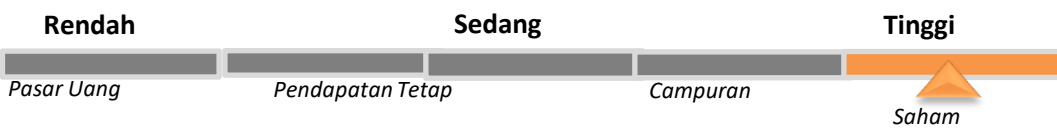
## Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Desember, Bank Indonesia menahan suku bunga BI 7-day Reverse Repo Rate di level 6,00%. Nilai tukar rupiah ditutup dilevel Rp 15.439 atau menguat terhadap dolar US sebesar 0,29% MoM dibandingkan dengan penutupan pada November 2023 sebesar Rp 15.484. Kemudian, tingkat Inflasi tercatat masih cukup stabil yakni sebesar 0,41% (MoM) dan secara tahunan sebesar 2,61% (YoY). Selain itu, pergerakan pasar di bulan Desember juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Harga komoditas terutama energi, secara global cukup stabil; 2) Bank sentral US yakni The Fed kembali menahan suku bunga acuan pada Desember 2023 di level 5.25%-5.50; 3) Tingkat inflasi US pada bulan November tercatat 3,10% YoY. Penurunan level tingkat inflasi US ini membuat ekspektasi pasar terhadap kemungkinan kenaikan lanjutan suku bunga US menjadi rendah, sehingga membuat pasar obligasi cenderung positif; 4) Pertumbuhan ekonomi China perlahan mulai ada peningkatan meskipun belum signifikan, hal ini tergambar dari GDP 3Q23 yang tercatat 4,9% YoY, namun tingkat inflasi masih rendah dibawah 1% secara tahunan sejak Maret – Oktober 2023; 5) Pertumbuhan ekonomi domestik masih cukup stabil, tingkat inflasi juga terjaga dibawah 3% atau dalam range 2%±4% target BI. Kurva yield obligasi pemerintah Indonesia tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,48% atau -18bp MoM, 6,60% atau -15bp MoM, dan 6,89% atau -9bp MoM (29/12/2023) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 843 triliun (28/12/2023) atau naik sebesar 1,05% MoM dan 10,55% YTD (posisi akhir Desember 2022 sebesar Rp 762 triliun). Hubungan antara imbal hasil dan harga obligasi berbanding terbalik (negatif), ketika imbal hasil obligasi naik maka harga obligasi turun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Desember ditutup 7.273 (29/12/2023) atau naik sebesar 2,71% MoM dengan posisi investor asing tercatat net sell sebesar -6,19 triliun sejak awal tahun, posisi net sell investor asing ini sudah cenderung berkurang. Jika dilihat berdasarkan sektornya, kenaikan IHSG ini didorong oleh sektor barang baku (basic industry), energi, serta infrastruktur. Secara keseluruhan kinerja obligasi dan saham tercatat positif pada Desember 2023. Hal ini tercermin pada kinerja bulanan tiap subdana yang cenderung positif.

Indikator	Sep'23	Okt'23	Nov'23	Des'23
BI Rate / BI 7-Day RR	5,75%	6,00%	6,00%	6,00%
IHSG	6.940	6.752	7.081	7.273
Inflasi (YoY)	2,28%	2,56%	2,86%	2,61%
Rupiah (Last Price)	15.487	15.897	15.484	15.439
Imbal Hasil Obl Pemerintah 10Y	6,86%	7,20%	6,75%	6,60%

## KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.

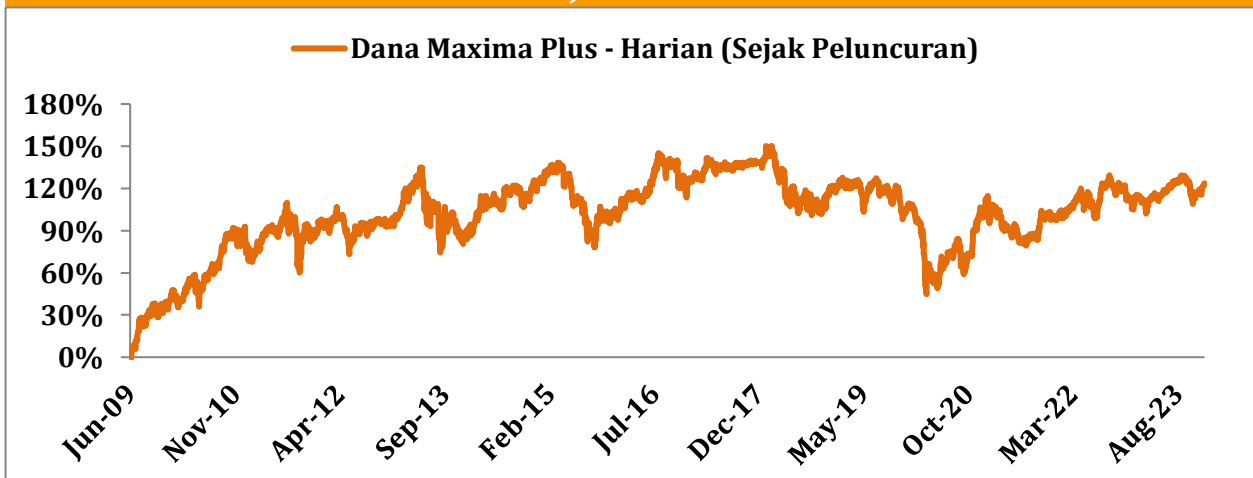


## Kinerja dan Indikator Pembanding

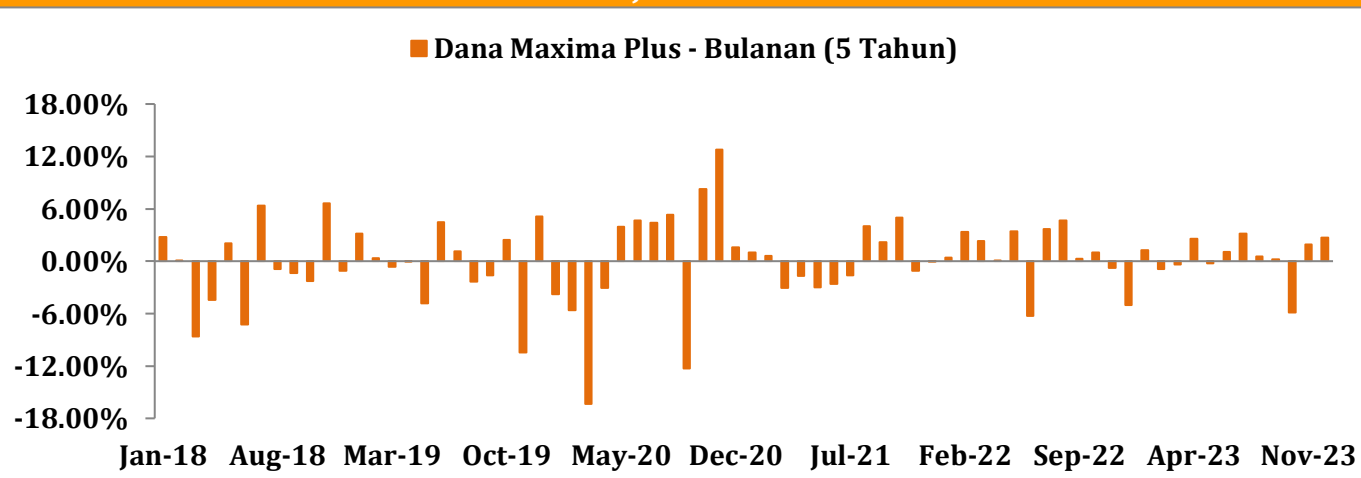
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Maxima Plus	2.73%	-1.42%	2.46%	5.91%	12.09%	2.88%	5.91%	123.46%
Tolok Ukur	2.71%	4.80%	9.17%	6.16%	21.64%	17.41%	6.16%	272.77%

\*Tolok Ukur 100% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)

### Grafik Kinerja Portofolio

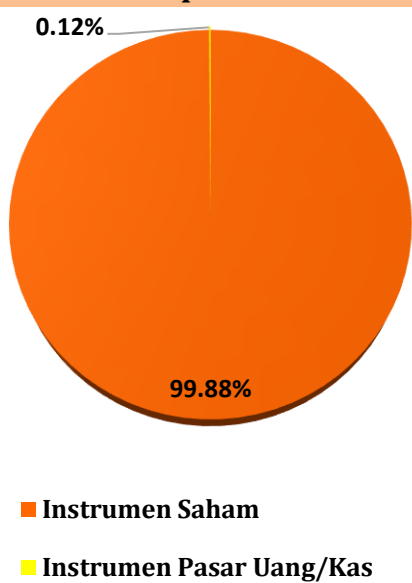


### Grafik Kinerja Bulanan

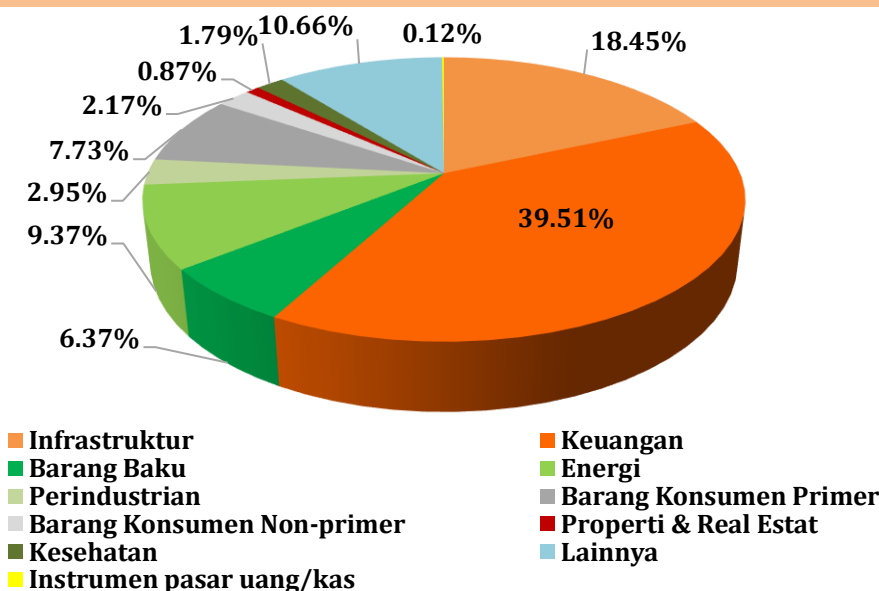


## Alokasi Aset

### Komposisi Aset



### Alokasi Sektor



### Efek Terbesar (Alphabet)

Saham - PT Adaro Energy Tbk
Saham - PT Astra Internasional Tbk
Saham - PT Bank Central Asia Tbk
Saham - PT Bank Mandiri Tbk
Saham - PT Bank Negara Indonesia Tbk
Saham - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Saham - PT Jasa Marga Tbk
Saham - PT Sarana Menara Nusantara Tbk
Saham - PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Saham - PT XL Axiata Tbk

### Kebijakan Alokasi Aset

Instrumen Saham	80% - 100%
Instrumen Pasar Uang/Kas	0% - 20%

**Disclaimer:** Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life Insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.